Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management* Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011)

Elvi Rahmayanti

Program Studi S1 Reguler

Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba (*earnings management*) dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2011. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, ukuran perusahaan, manajemen laba yang diukur dengan *absolute discretionary accruals* diestimasi dengan menggunakan *modified Jones model* (1991), dan kinerja perusahaan (*reported performance* and *unmanaged performance*). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2006-2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan dan diperoleh 121 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil dari penelitian pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba bahwa variabel *institutional ownership* dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif. Tetapi untuk variabel ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian hasil dari penelitian pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (*reported performance*) yang diukur dengan profitabilitas (EBIT/Asset) menunjukkan variabel *institutional ownership*, kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *unmanaged performance* yang diukur dengan (EBIT/Asset)-%DA menunjukkan variabel *institutional ownership*, kualitas auditor dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *unmanaged performance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *unmanged performance*.

Kata Kunci:
kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, manajemen laba, akrual diskresioner dan kinerja perusahaan.

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of the corporate governance mechanism to the earnings management and firm value in manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange during 2006-2011. The variable examined in this research is institutional ownership, commissioner size, auditor quality, earning management measured with discretionary accrual by modified Jones model (1991) and firm performance (*reported performance and unmanaged performance*). The sample which is used in this research manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange on period of 2006-2011. This research is using purposive sampling method to determine the sample and resulted 121 companies as research sample. Multiple regression model is used to analysis data. The result of the research (The effect of the corporate governance mechanism to earning management) shows variable of institutional ownership and firm size had negative significant effect to the earnings management. But commissioner size and auditor quality had not significant effect to earnings management. Then the result of the research (The effect of the corporate governance mechanism to firm performance) to reported performance measured with profitability (EBIT/Asset) shows variable of institutional ownership, auditor quality, and firm size had positive significant effect to the firm performance and variable of commissioner size had negative significant effect to the firm performance. While the result of the research (The effect of the corporate governance mechanism to firm performance) to unmanaged performance measured with (EBIT/Asset)-%DA shows variable of institutional ownership, auditor quality, and commissioner size had not significant effect to unmanaged performance and firm size had positive significant effect to unmanaged performance.

Keyword: Institutional ownership, commissioner size, auditor quality, earnings management, discretionary accrual and firm performance.

---

1. Latar Belakang

Kemunculan isu *corporate governance* didasari oleh teori agensi (*agency theory*) dan dijadikan solusi dalam mengatasi kemungkinan konflik dalam hubungan antara prinsipal dan agen yang biasanya disebut juga dengan *agency problem*. Konflik timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik. Manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemiliknya dan nantinya manajer akan memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Namun, beberapa manajer

menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba, untuk keuntungan pribadi yang dapat mengurangi kualitas dan relevansi informasi (Richardson, 1998). Sehingga pemilik selaku pemegang saham menerima informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, et al., 2008). Salah satu contoh kasus skandal pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah PT. Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark-up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. (Boediono, 2005). Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Industri manufaktur merupakan penopang utama dalam perkembangan industri di sebuah negara. (BAPEPAM, 2002). Oleh karena itu diharapkan perusahaan-perusahaan manufaktur tidak melakukan manajamen laba agar masyarakat, negara dan pihak-pihak lainnya dapat menerima informasi yang sesuai dan dapat menilai kinerja perusahaan dengan baik dari pelaporan keuangan yang bebas dari manipulasi.

Beberapa contoh kasus skandal laporan keuangan yang terjadi dapat menimbulkan suatu pernyataan tentang efektivitas penerapan mekanisme *corporate governance* dalam meminimumkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut atau disebut juga dengan mekanisme *monitoring*. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Syakhroza, 2002).

Terdapat beberapa mekanisme *monitoring* dengan indikator-indikator yang terkait dengan mekanisme *corporate goevernance* dalam meminimalkan manajemen laba tersebut. Pertama, kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Teori tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan pada perusahaan-

perusahaan di Amerika oleh Cornet et al., (2008). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Penelitian Siregar dan Utama (2005) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang merumuskan bahwa proporsi kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan laba.

Kedua ukuran dewan komisaris sebagai salah satu komponen *good corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan Beasley (1996), Yermarck (1996), Jensen (1993) dan Klein (2002) menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan peneltian yang dilakukan di Indonesia oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ketiga, kualitas auditor yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen. Sehingga kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajamen laba (Chen et al, 2005). Namun tidak sama dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Siregar dan Utama (2005) bahwa kualitas auditor yang dinilai dengan ukuran KAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan laba. Selain indikator-indikator dalam mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. (Cornet et al, 2008).

Mekanisme *corporate governance* yang berperan penting dalam mengatasi manajemen laba juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan seperti yang dibuktikan oleh Klapper dan Love (2001) dan Brown and Caylor (2006). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *corporate governance* yang lebih baik mempunyai korelasi yang tinggi terhadap kinerja operasi (dilihat dari *Return on Asset*/ROA, *Gross Margin*, dan *Return on Equity*/ROE). Selanjutnya penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* kinerja perusahaan di Indonesia, Darmawati, Khomsiyah, dan Rahayu (2004) menyimpulkan bahwa *corporate governance* hanya memiliki keterkaitan dengan kinerja operasi perusahaan tetapi belum mampu memepengaruhi kinerja pasar. Lestari (2007) mengatakan bahwa ada beberapa faktor pada *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya, komisaris independen dan komite tidak berpengaruh pada kinerja profitabilitas. Sedangkan kepemilikan asing dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan Apriyanti (2008) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan komite audit tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti baik di luar negeri maupun di Indonesia tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan indikator mekanisme *corporate governance* yang dipakai oleh masing-masing peneliti. Namun dari penelitian-penlitian tersebut peneliti hanya menggunakan kinerja pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan tanpa melihat dampak dari manajemen laba terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Cornett et al., (2008) literatur akuntansi mendokumentasikan bahwa faktor *corporate governance* memiliki dampak besar pada manajemen laba, sedangkan literatur keuangan menunjukkan bahwa faktor *corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan kedua literature bidang ilmu tersebut, dapat memicu isu lain untuk meneliti bagaimana *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan ketika kinerja profitabilitas yang diukur disesuaikan dengan dampak manajemen laba.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian dari Cornett et al. (2008) yang mengukur hubungan mekanisme *corporate governace* terhadap *earnings management* (manajemen laba) dan kinerja perusahaan baik yang hanya diukur dengan menggunakan profitabilitas yang belum disesuaikan dengan dampak manajemen laba (*reported performance*) maupun kinerja perusahaan yang telah diukur dengan disesuaikan dengan dampak manajemen laba (*unmanaged performance*). Untuk itu penulis ingin memperluas penelitian tersebut dengan memasukkan indikator-indikator mekanisme *corporate governance* yang sesuai di Indonesia. Objek penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Perusahaan manufaktur memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamika perdagangan di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan pemilihan sampel perusahaan manufaktur ini dapat merepresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

2. Studi Literatur

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi dengan beberapa asumsi dasar seperti *agency conflict*

dan *agency problem*. *Agency theory* muncul berkaitan dengan fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada *professional manager*. Akibatnya, kewenangan menggunakan *resources* perusahaan sepenuhnya ada di tangan para eksekutif. Kemudian manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek dibandingkan pemilik (pemegang saham). Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Sehingga asimetri informasi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earningss management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. (Richardson, 1998). Timbulnya konflik keagenan menuntut penerapan suatu sistem insentif dan *governance* yang sesuai dapat mengatasi hal tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

2.2 *Earnings Management* (Manajemen Laba)

Menurut Copeland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai "*some ability to increase or decrease reported net income at will*". Schipper (1989) mengatakan manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Selain itu menurut Sugiri (1998), manajemen laba didefinisikan secara sempit sebagai perilaku manajer dalam memainkan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba didefinisikan secara luas sebagai tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha di tempat manajer tersebut bertanggungjawab tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang tersebut.

2.3 *Discretionary accruals*

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan karena merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Oleh sebab itu,

upaya awal untuk memahami manajemen laba adalah dengan memahami dasar akuntansi yang selama ini digunakan dan diakui secara luas, yaitu akuntansi berbasis akrual. Basis akuntansi ini merupakan dasar pencatatan akuntansi yang mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dikeluarkan. (Belkaoui, 1992).

Nilai *discretionary accruals* dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi (Modified Jones Model) untuk mengukur tingkat manajemen laba oleh Dechow, Sloan, and Sweeny (1995) menggabungkan beberapa model *accruals management* dan menghasilkan "modified Jones (1991) model". Tahapan-tahapan pengukuran *discretionary accruals* (Dechow et al., 1995) antara lain:

1. Mengukur *Total Accruals*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{TA_{jt} = NI_{jt} - CFO_{jt}} \qquad (1)$$

Dimana

TA_{jt} = *Total Accruals for firm j in year t*

NI_{jt} = *Net Income for firm j in year t*

CFO_{jt} = *Cash Flow from Operating firm j in year t*

2. Mengestimasi *normal accruals* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\frac{TA_{jt}}{Asset_{jt-1}} = \alpha_0 \frac{1}{Asset_{jt-1}} + \beta_1 \frac{\Delta Sal_{jt}}{Asset_{jt-1}} + \beta_2 \frac{PPE_{jt}}{Asset_{jt-1}} \quad , \qquad (2)$$

3. Menghitung *discretionary accruals* yang merupakan perbedaan antara *actual/total accruals* dan *accruals predicted* dari model "*modified jones*" persamaan (2) Sehingga *discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{jt} = \frac{TA_{jt}}{Asset_{jt-1}} - \left(\hat{\alpha}_1 \frac{1}{Asset_{jt-1}} + \hat{\beta}_1 \frac{\Delta Sal_{jt} - \Delta Rec_{jt}}{Asset_{jt-1}} + \hat{\beta}_2 \frac{PPE_{jt}}{Asset_{jt-1}}\right), \qquad (3)$$

Dimana untuk persamaan (2) dan (3)

DA_{jt} =*Discretionary accruals for firm j in year t*

TA_{jt} =*Total Accruals for firm j in year t*

$\Delta Sales_{jt}$ =*Changing of Sales for firm j in year t*

ΔRec_{jt} =*Changing of Receivables for firm j in year t*

PPE_{jt} =*Property, Plant and Equipment for firm j in year t*

$Asset_{jt-1}$ =*Total Asset for firm j in year t*-1

$\alpha_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi persamaan (2)

$\hat{\alpha}_1, \beta_2, \beta_3$ = *Fitted value* dari *coefficient* hasil regresi persamaan (2)

2.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Dalam mengimplementasikan *good coroporate governance* dibutuhkan suatu bentuk mekanisme (*corporate governenace mechanism*) yang dapat dipertanggungjawabkan. *Corporate governance mechanism* merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut yang akan menjamin dan mengawasi berjalannya sistem governance dalam sebuah organisasi (Syakhroza, 2005).

Indikator-indikator mekanisme *corporate* governance yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor. Pertama, kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner et al, 2003). Kedua, ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner et al, 2003). Ketiga, kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan audit yang dilakukan oleh KAP Non-Big Four. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya (Siregar dan Utama, 2005).

2.5 Kinerja Perusahaan

Cornet., et al, 2008, membagi kinerja perusahaan dalam penelitiannya yang dibedakan menjadi dua yaitu *reported performance* dan *unmanaged performance*. *Reported performance* diukur dengan menggunankan profitabilitas relatif (EBIT/*asset*), dimana EBIT tersebut dapat dipengaruhi oleh manajer dengan memanfaatkan pos-pos akrual.

Kemudian ukuran kinerja yang bebas dari manipulasi, kita perlu mengupas dampak dari pilihan strategis yang potensial tentang penyusutan, amortisasi, dan akrual. Oleh karena itu kita menggunakan (EBIT-Discretionary Acruals)/Asset atau (EBIT / Assets)-%DA sebagai ukuran *unmanaged performance*.

3. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2011. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas tahunan pada tahun 2005-2011.

Laporan keuangan tahun 2005 dimasukkan untuk perhitungan *discretionary accruals* perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui akses *Reuters Knowledge* di Pusat Data Ekonomi dan Bisnis (PDEB) Fakultas Ekonomi UI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sehingga terdapat 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang memenuhi kriteria penelitian hanya sejumlah 121 perusahaan.

3.1 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian merupakan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Cornet et al. (2008) dimana dalam penelitian ini ditambahkan variabel kualitas auditor yang didasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2005) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *absolute discretionary accruals* sebagai proksi perhitungan manajmen laba perusahaan, *reported performance* (kinerja perusahaan yang dilaporkan), dan *unmanaged performance* (kinerja perusahaan yang disesuaikan dengan *discretionary accruals*). Variabel independennya adalah mekanisme *corporate governance* seperti *institutional ownership*, ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Model penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. Model Regresi Pertama:

$$\boldsymbol{ABSDA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Inst_{it} + \beta_2 Kom_{it} + \beta_3 Audit_{it} + \beta_4 Size_{it} + \varepsilon_{it}} \qquad (4)$$

2. Model Regresi Kedua:

$$\boldsymbol{RP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Inst_{it} + \beta_2 Kom_{it} + \beta_3 Audit_{it} + \beta_4 Size_{it} + \varepsilon_{it}} \qquad (5)$$

3. Model Regresi Ketiga:

$$\boldsymbol{UP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Inst_{it} + \beta_2 Kom_{it} + \beta_3 Audit_{it} + \beta_4 Size_{it} + \varepsilon_{it}} \qquad (6)$$

Keterangan:

a dan *ß* = Konstanta dan koefisien regresi

i = 1, 2, 3, 4,....,121 (perusahaan)

t = Tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011

$ABSDA_{it}$ = *Absolute Discretionary Accruals* dari perusahaan i pada tahun t

RP_{it} = *Reported Performance* dari perusahaan i pada tahun t

UP_{it} = *Unmanaged Performance* dari perusahaan i pada tahun t

$Inst_{it}$ = *Institutional Ownership* dari perusahaan i pada tahun t

Kom_{it} = Ukuran Dewan Komisaris dari perusahaan i pada tahun t

$Audit_{it}$ = Kualitas Auditor dari perusahaan i pada tahun t

$Size_{it}$ = Ukuran Perusahaan dari perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *random error*

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Model Regresi Pertama

*a. Ho:*Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan *institutional ownership* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{1a}:Terdapat pengaruh negatif yang signifikan *institutional ownership* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

b. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{1b}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

c. Ho:Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan kualitas auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{1c}:Terdapat pengaruh negatif yang signifikan kualitas auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

d. Ho:Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{1d}:Terdapat pengaruh negatif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Model Regresi Kedua

a. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan institutional ownership terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{2a}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan institutional ownership terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

b. Ho:Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{2b}:Terdapat pengaruh negatif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

c. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan kualitas auditor terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{2c}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan kualitas auditor terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

d. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{2d}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *reported performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. Model Regresi Ketiga

a. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan institutional ownership terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{3a}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan institutional ownership terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

b. Ho:Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{3b}:Terdapat pengaruh negatif yang signifikan ukuran dewan komisaris terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

c. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan kualitas auditor terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{3c}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan kualitas auditor terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

d. Ho:Tidak ada pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H_{3d}:Terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *unmanaged performance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4. Analisa Hasil Penelitian

4.1 Analisis Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Mean	*Median*	*Std. Deviasi*	*Min*	*Max*
ABSDA	0.129065	0.085059	0.147857	0.000470	1.362364
RP	0.077280	0.074924	0.167766	-1.711031	0.647363
UP	0.148331	0.142551	0.228014	-1.740671	1.091124
INST	0.644861	0.686000	0.254186	0.000000	0.991400
KOM	1.341526	1.098612	0.376314	0.693147	2.397895
AUDIT	0.403581	0.000000	0.490954	0.000000	1.000000
SIZE	13.673040	13.592749	1.643713	6.803561	18.849350

Sumber: Hasil output STATA 11.0

Berdasarkan statistik deskriptif di tabel 4.1 dapat dilihat bahwa statistik deskriptif untuk variabel dependen *absolute discretionary accruals* memiliki rata-rata sebesar 0.129065 dengan standar deviasi sebesar 0.147857 menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam pengelolaan laba yang dilakukan antar perusahaan manufaktur di Indonesia. Kinerja perusahaan yang diukur dengan EBIT/*Aseet* (*reported performance*) nilai rata-ratanya 0.077280 dengan standar deviasi sebesar 0.167766. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia selama tahun 2006 sampai 2011 mampu menghasilkan *return 7*.7280% dari total asetnya. Kinerja perusahaan (*unamanaged performance) yang* telah disesuaikan dengan *discretionary accrual* (EBIT/*Asset*)-%DA rata-rata sebesar 14.8331% dua kali lipat dari *unmanaged performance*.

4.2 Mekanisme *corporate governance* dan *Earnings Management* (Manajemen Laba)

Penelitian ini merupakan analisis data panel. Menurut teori, terdapat tiga model untuk analisis yang menggunakan data panel. Model tersebut adalah *Common/Pooled Least Square, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* Berikut adalah ringkasan hasil estimasi koefisien dan *p-value* dari model regresi pengaruh *corporate governance* terhadap *absolute discretionary accrual* pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Olah Data I

Variabel Dependen : *Absolute Discretionary Accrual*

Variabel	Hipotesis	Hasil Estimasi Koefisien dan *p-value*		
		Pooled Least Square	***Fixed Effect Model***	***Random Effect Model***
INST	Negatif	-0.0876	-0.1133	-0.0930
		0.000***	0.010***	0.000***
KOM	Positif	0.0198	0.0154	0.0158
		0.223	0.638	0.444
AUDIT	Negatif	0.0185	-0.0076	0.0097
		0.099*	0.734	0.499
SIZE	Negatif	-0.0402	-0.0238	-0.0367
		0.000***	0.018 **	0.000***
R^2		0.1875	0.0219	0.1864
Adjusted R^2		0.1830	-	-
Prob (F-Stat/Chi-Square)		0.0000	0.0098	0.0000

Sumber: Output STATA 11.0

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Setelah menggunakan uji pemilihan model untuk jenis data panel dengan *Chow Test, Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test, Hausman Test* menghasilkan bahwa *Random Effect Model* yang akan digunakan dalam regresi model penelitian pertama. Sehingga rangkuman hasil regresi pada *absolute discretionary accruals* setelah bebas dari pelanggaran asumsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman hasil regresi pada *absolute discretionary accruals* (*Random Effect Model*)

Variabel dependen: *absolute discretionary accruals* (ABSDA)

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian	
		Tanda	***P-Value***

		Koefisien	
Institutional Ownership (INST)	Negatif	Negatif	0.004***
Ukuran Dewan Komisaris (KOM)	Positif	Positif	0.605
Kualitas Auditor (AUDIT)	Negatif	Negatif	0.709
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Negatif	Negatif	0.009***

Sumber: Hasil Output STATA 11.0

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Secara umum, model regresi pada *absolute discretionary accruals* cukup baik di lihat dari *Prob Chi Square* yang signifikan sebesar 0.0000 dan nilai *R-square* sebesar 0.1864 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 18.64% variasi dari variabel dependennya artinya model tersebut mampu menjelaskan hubungan variabel independen, dependen dan kontrol dengan baik. Pada uji signifikansi masing-masing variabel, terdapat dua variabel yang secara signifikan berpangruh terhadap *absolute discretionary accruals.* Variabel *Institutional Ownership* (INST) secara signifikan berpengaruh pada *absolute discretionary accruals* (*p-value*=0.007). Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara signifikan juga berpengaruh pada *absolute discretionary accruals* (*p-value*=0.000). Terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap *absolute discretionary accruals* yaitu variabel ukuran dewan komisaris (KOM) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *absolute discretionary accruals* (*p-value*=0.605) dan variabel kualitas auditor (AUDIT) secara signifikan tidak mempengaruhi *absolute discretionary accruals* (*p-value*=0.709).

4.3 Mekanisme *corporate governance* dan *Reported Performance*

Kemudian rangkuman hasil dari model untuk analisis *reported performance* sebagai variabel dependennya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Olah Data II

Variabel Dependen : *Reported Performance* (EBIT/Aset)

Variabel	Hipotesis	Hasil Estimasi Koefisien dan *p-value*		
		Pooled Least Square	***Fixed Effect Model***	***Random Effect Model***
INST	Positif	0.1167	0.0349932	0.0797
		0.000***	0.356	0.009***
KOM	Negatif	-0.0355	-0.0307219	-0.0682
		0.054**	0.282	0.003***
AUDIT	Positif	0.0479	-0.0009242	0.0048
		0.000***	0.962	0.769
SIZE	Positif	0.0358	0.1330013	0.0728
		0.000***	0.000***	0.000***
R^2		0.1885	0.2805	0.1607
Adjusted R^2		0.1840	-	-
Prob (F-Stat/Chi-Square)		0.0000	0.0000	0.0000

Sumber: Output STATA 11.0

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Setelah menggunakan uji pemilihan model untuk jenis data panel dengan *Chow Test, Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test*, *Hausman Test* menghasilkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling baik digunakan, dimana hasil regresi setelah *treatment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman hasil regresi pada *Reported Performance* (*Fixed Effect Model*)

Variabel dependen: *Reported Performance* (RP)

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian	
		Tanda Koefisien	***P-Value***

Institutional Ownership (INST)	Positif	Positif	0.000***
Ukuran Dewan Komisaris (KOM)	Negatif	Negatif	0.070*
Kualitas Auditor (AUDIT)	Positif	Positif	0.000***
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Positif	Positif	0.000***

Sumber: Hasil Output STATA 11.0 (lihat lampiran)

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Model regresi dengan variabel independen *reported performance* (EBIT/*Asset*) dengan metode *Fixed Effect* dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari nilai *Prob (F-statistic)* yang signifikan yaitu sebesar 0.000 diperkuat dengan hasil estimasi setelah *treatment* dengan *Prob Chi-Square* 0.000. Nilai *R-square* sebesar 0.2805 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 28.05% variasi dari variabel dependennya. Selanjutnya uji parsial pada variabel independen dan kontrol menunjukkan bahwa semua variabel independen dan kontrol secara signifikan mempengaruhi *reported performance* (*p-value*=0.000) pada tingkat kepercayaan 99% (α=1%) untuk variabel *institusional ownership* (INST), variabel kualitas auditor (AUDIT) dan varibel ukuran perusahaan (SIZE). Variabel independen lainnya yang mempengaruhi *reported performance* (*p-value*=0.070) adalah variabel ukuran dewan komisaris pada tingkat kepercayaan 90% (α=10%).

4.4 Mekanisme *corporate governance* dan *Unmanaged Performance*

Tiga model untuk analisis dengan *unmanaged performance* sebagai variabel dependennya dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Olah Data III

Variabel Dependen : *Unmanaged Performance* (EBIT/Aset)-%DA

Variabel	Hipotesis	Hasil Estimasi Koefisien dan *p-value*

		Pooled Least Square	*Fixed Effect Model*	*Random Effect Model*
INST	Positif	0.038834	-0.0466257	0.010703
		0.242	0.483	0.815
KOM	Negatif	0.002054	0.0633444	-0.00999
		0.940	0.206	0.780
AUDIT	Positif	0.064173	0.037336	0.036304
		0.001***	0.275	0.145
SIZE	Positif	-0.004535	0.104931	0.021236
		0.481	0.000***	0.018**
R^2		0.0194	0.0776	0.0022
Adjusted R^2		0.0140	-	-
Prob (F-Stat/Chi-Square)		0.0068	0.0000	0.0242

Sumber: Output STATA 11.0

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Setelah menggunakan uji pemilihan model untuk jenis data panel dengan *Chow Test, Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier Test, Hausman Test* menghasilkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling baik digunakan, dimana hasil regresi setelah *treatment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rangkuman hasil regresi pada *Unmanaged Performance* (*Fixed Effect Model*)

Variabel dependen: *Unmanaged Performance* (UP)

Variabel	**Hipotesis**	**Hasil Penelitian**	
		Tanda Koefisien	***P-Value***
Institutional Ownership (INST)	Positif	Negatif	0.440

Ukuran Dewan Komisaris (KOM)	Negatif	Positif	0.164
Kualitas Auditor (AUDIT)	Positif	Positif	0.230
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Positif	Positif	0.000***

Sumber: Hasil Output STATA 11.0 (lihat lampiran)

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Secara umum, model regresi pada *unmanaged performance* (EBIT/*Asset-DA*) dengan metode *Fixed Effect* menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dilihat dari nilai *Prob (F-statistic)* yang signifikan yaitu sebesar 0.000 diperkuat dengan hasil estimasi setelah *treatment* dengan *Prob Chi-Square* 0.000. Namun model tersebut dalam menjelaskan hubungan antara *institutional ownership*, ukuran dewan komisaris, dan kualitas auditor sebagai variabel independen, *firm size* sebagai variabel kontrol dan *reported performance* sebagai variabel dependen dengan kurang baik dibandingkan *reported performance*. Nilai *R-square* sebesar 0.0776 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan 7.76% variasi dari variabel dependennya. Selanjutnya uji parsial pada variabel independen dan kontrol menunjukkan bahwa semua variabel independen mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *unmanaged performance*. Tetapi variabel kontrol secara signifikan mempengaruhi *reported performance* (*p-value*=0.000) pada tingkat kepercayaan 99% (α=1%).

4.4 *Reported Performace versus Unmanaged Performance*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pengaruh yang lebih kuat antara variabel-variabel dari mekanisme *corporate governance* terhadap *reported performance* dan *unmanged performance* dengan membandingkan hasil regresi dari kedua kinerja tersebut. Berikut tabel perbandingan hasil regresi antara *reported performance* dan *unmanged performance*:

Tabel 4.8 Rangkuman hasil regresi *Reported Performance Vs Unmanaged Performance*
(*Fixed Effect Model*)

Variabel	Hipotesis	Hasil Estimasi Koefisien dan *p-value*	
		***Reported Performance* (EBIT/Asset)**	***Unmanaged Performance* (EBIT/Asset)-%DA**
INST	Positif	0.1163834	-0. 466257
		0.000***	0.440
KOM	Negatif	-0.0331376	0.0633444
		0.070*	0.164
AUDIT	Positif	0.0505861	0. 037336
		0.000***	0.230
SIZE	Positif	0. 0345677	0. 1049305
		0.000***	0.000***
R^2		0.2805	0.0776
Adjusted R^2		-	-
Prob (F-Stat/Chi-Square)		0.0000	0.0000

Sumber: Output STATA 11.0 Olahan Penulis, 2012

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh indikator-indikator dari mekanisme *corporate governance* seperti variabel *institutional ownership*, variabel ukuran dewan komisaris, variabel kualitas auditor dan variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang diproksi dengan variabel *absolute discretionary accruals* dan pengaruh mekanisme *corporate governance* tersebut terhadap kinerja perusahaan (baik *reported performance* maupun *unmanaged performance*) dalam industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2011.

Dari berbagai tujuan dan analisis hasil sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, mekanisme *corporate governance* seperti indikator *institutional ownership* dan ukuran perusahaan sebagai kontrol variabel terbukti dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba namun untuk indikator ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kedua, semua mekanisme *corporate governance* seperti *institutional ownership*, ukuran dewan komisaris, dan kualitas auditor serta variabel kontrol ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*reported performance*). Berhubungan positif dengan institutional ownership , kualitas auditor dan ukuran perusahaan namun berhubungan negatif dengan ukuran dewan komisaris.

Ketiga, semua mekanisme *corporate governance* seperti *institutional ownership*, ukuran dewan komisaris, dan kualitas auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*unmanaged Performance*) tetapi variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *unmanaged performance*.

Keempat, ketika dampak manajemen laba dihapuskan dari perkiraan profitabilitas, terdapat perbedaan pengaruh yang begitu besar antara semua variabel mekanisme *corporate governance* yang terkait terhadap *reported performance* dibandingkan dengan *unmanaged performance*.

6. Daftar Pustaka

Apriyanti, Wininda Noorhallima. (2008). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Kinerja Pasar*. Skripsi Departement Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

BAPEPAM LK, Surat Edaran Pasar Modal No 02 Tahun 2002

Bartov, E., Gul, F.A., Tsui, J.S.L. (2001). *Discretionary-accrual models and audit qualifications. Journal of Accounting and Economics*, Vol 30, pages 421–452.

Beasley, M.S., (1996). *An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud*. Accounting Review 71, 443–465.

Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann (2003). *Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism?*. Working Paper No. 89, 23 Juni.

Belkaoui, A.R. (1992). *Accounting theory*. Third Edition. Academic Press. Harcourt Brace Jovanivich. Publisher. London.

Boediono, Gideon S.B. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo 15-16 September 2005.

Brown, Lawrence D., and Caylor Marcus L. (2006). *Corporate governance and firm valuation*. Journal of Accounting and Public Policy, Vol 25, pages 409–434.

Cornett, M.M. et al. (2008). *Corporate governance and pay-for-performance: The impact of earnings management*. Journal of Financial Economics. Vol.87, pages 357–373.

Chtourou, SM., Jean Bedard. dan Lucie Courteau. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper. Universite Laval, Quebec City, Canada. April.

Copeland, Ronald M. (1968). *Income Smoothing*. Journal of Accounting Research. Vol. 6, pages 101-116.

Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rahayu, Rika Gelar. (2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.

Damodaran, A., (2001). *Corporate Finance: Theory and Practice (2nd ed)*, p.95. New York: Wiley

Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. (1995). *Detecting earnings management*. Accounting Review 70, 193–226.

Gujarati , Damodar N. (2004). *Basic Econometry (4th ed)*. New York: McGraw-Hill.

Herawaty, Vinola. (2008). *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Jensen, Michael C dan Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3. No. 4, pp. 305-360.

Jensen, M. (1993). *The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems*. Journal of Finance 48, 831–880.

Klapper, L.F. and Love, I. (2001). *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. Journal of Corporate Finance. Vol. 195.

Klein, A., (2002). *Audit committee, board of director characteristics, and earnings management*. Journal of Accounting and Economics 33, 375–400.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia:Jakarta

Lestari, Endah. 2007. Pengaruh Faktor-Faktor Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Departement Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Meutia, Inten. 2003. *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 danNon Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 7: 333-350.

Megginson, William L. (1995). *Corporate Finance Theory*. University of Georgia. Addison-Wesley

Nachrowi, Nachrowi Djalal & Usman, Hardius (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Richardson, Vernon J. (1998). *Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence*. Working Paper, 30 Maret

Sanjaya, I Putu Sugiartha. (2008). *Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.11, No.1, Hal. 97-116

Schipper, Katherine. (1989). *Comentary Katherine on Earnings Management*. Accounting Horizon.

Shleifer, A. dan R.W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance, Vol.52. No.2. Juni, hal.737-783.

Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory'. 4th Edition*. Canada Inc: Person Education.

Sugiri, Slamet. (1998). *Earnings Management*. Telaah Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.3, No.1.

Suwardi, Akbar. (2008). *Modul Data Panel Laboratorium Komputasi*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Utama, Siddharta. (2005). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management).* Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005

Syakhroza, Ahmad. (2005). *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance, serta Aplikasinya pada Perusahaan BUMN*. Pidato Pada Acara Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 5 Maret.

Ujiyanto, Muh.Arief , dan Pramuka, Bambang Agus. (2007). *Mekanisme Corporate Governamce, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar 26-28 Juli 2007.

Yermack, D. (1996). *Higher market valuation of companies with a small board of directors*. Journal of Financial Economics 40, 185–211.